



Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora
Vol. 02 No. 1, April 2023, 23-32
e-ISSN: 2829-4831 | p-ISSN: 2829-4955

Strategi *Reading Aloud* sebagai solusi meningkatkan keterampilan menghafal *Dalil naqli* pada Mata Pelajaran Fikih

Implementation of *Reading Aloud* strategy in enhancing the competence of memorizing Naqli evidence in Fikih subject

Oloan Harahap ✉ Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru

✉ oloanharahap@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve the ability to memorize Naqli verses through the Reading Aloud strategy in MAN 4 Kota Pekanbaru students. The study used the classroom action research method in two cycles with 40 participants. The results showed a significant improvement in the ability of students to memorize Naqli verses after implementing the Reading Aloud strategy. In cycle I, the average score of students increased from 60.1 to 70.2, and in cycle II, the average score increased further to 80.8. These findings suggest that the Reading Aloud strategy effectively improves students' ability to memorize Naqli verses. Therefore, it is recommended that teachers use the Reading Aloud strategy in teaching the memorization of Naqli verses in the classroom. Further research can be conducted to test the effectiveness of the Reading Aloud strategy on a larger group of participants and involve more factors that affect the ability of students to memorize Naqli verses.

Keywords: Memorizing Naqli Verses; Reading Aloud; Action Research; Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal *dalil naqli* melalui strategi reading aloud pada siswa MAN 4 Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan dengan metode tindakan kelas dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menghafal *dalil naqli* siswa setelah diterapkan strategi reading aloud. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,1 menjadi 70,2, dan pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 80,8. Hal ini menunjukkan bahwa strategi reading aloud efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *dalil naqli* pada siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menggunakan strategi reading aloud dalam pembelajaran menghafal *dalil naqli* di kelas. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menguji efektivitas strategi reading aloud pada kelompok subjek yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal *dalil naqli* siswa.

Kata kunci: Menghafal *dalil naqli*; Reading Aloud; Penelitian Tindakan; Hasil Belajar.

Received: 20 April 2022 Revised: 04 April 2023 Published: 20 April 2023

Copyright ©2023, Oloan Harahap

Published by Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) International License

DOI: [10.56113/takuana.v2i1.27](https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.27)

PENDAHULUAN

Salah satu isu terkini yang signifikan bagi komunitas muslim adalah kekhawatiran akan menurunnya jumlah generasi muda muslim yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga semakin merosot minat mereka dalam mengkaji dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹ Padahal, kemampuan membaca dan mencintai Al-Qur'an adalah prasyarat esensial dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentangnya. Oleh karena itu, tak dapat diabaikan pesan Allah Swt dalam ayat keempat surat Al-Muzammil yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an. Melalui ayat ini, Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan seksama dan merenungkan maknanya.² Perintah ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan mengucapkan setiap kata secara perlahan dan jelas, serta memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat.³ Perintah ini pun dapat dijadikan pedoman bagi seluruh umat muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Lemahnya kompetensi peserta didik dalam menghafal *dalil naqli* merupakan fenomena yang terjadi di berbagai Madrasah di Indonesia.⁴ Karenanya, agar kompetensi ini dapat dikuasai dengan maksimal maka guru perlu melihat kondisi peserta didik, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik dapat belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, dan tidak monoton.⁵

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa proses belajar merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan dua aspek penting, yaitu pengajaran dan pembelajaran.⁶ Proses pengajaran dilakukan oleh seorang guru pada saat mengajar dan memberikan berbagai macam pengetahuan serta strategi pengajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, proses pembelajaran merupakan tanggung jawab pelajar itu sendiri, yang meliputi kegiatan fisik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.⁷ Oleh karena itu, dalam proses belajar terdapat kerjasama yang baik antara guru dan pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.⁸ Lebih lanjut,

¹ Mohamad Nasirudin et al., "Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 31, 2021): 75-81.

² Ali Mahfud and Sobar Al Ghazal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (December 21, 2022): 109-114.

³ Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin, "Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (August 25, 2020): 131-150.

⁴ M. Arfah, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (June 14, 2022): 102-109; Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 143-168.

⁵ Departemen Agama RI, *Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), 13.

⁶ Riri Nurandriani and Sobar Alghazal, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (July 6, 2022): 27-36.

⁷ Siti Rohmah, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern," *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 268-280.

⁸ Gamal Abdul Nasir Zakaria, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Kuala Lumpur: PTS Publications & Distributions, 2003), 128.

tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan kebutuhan mendasar manusia yang berlaku sepanjang siklus hidupnya, mulai dari saat lahir hingga akhir hayat. Dalam hal ini, belajar menjadi sebuah kebutuhan yang tak terelakkan,⁹ karena belajar memungkinkan manusia untuk terus beradaptasi dan mengembangkan kemampuan-kemampuan baru agar dapat bertahan dan berkembang di dalam lingkungannya yang selalu berubah. Oleh karena itu, belajar menjadi sebuah kebutuhan hidup yang berkelanjutan sepanjang hayat manusia.¹⁰

Semua hal tersebut dapat terwujud apabila peserta didik diorganisir dengan baik, sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilakukan dapat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.¹¹ Dengan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan terarah. Dalam konteks pembelajaran, ketiadaan strategi yang jelas dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kehilangan pedoman dan arah yang pasti. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa tujuan yang diharapkan tidak tercapai.¹²

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dakwah Islam. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh Rasulullah dalam dakwah juga berlaku sebagai strategi dalam pendidikan.¹³ Dalam konteks pembelajaran fiqih, strategi *Reading Aloud* dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam strategi ini, peserta didik diinstruksikan untuk membaca dengan keras salah satu *dalil naqli*, kemudian guru akan menyeleksi hafalan peserta didik dan menyimak bacaan yang tidak tepat, serta memberikan contoh bacaan yang benar agar peserta didik dapat mempraktikkan ilmu tajwid dengan baik.¹⁴ Aktivitas membaca dengan keras ini juga dapat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi yang dapat memacu keaktifan peserta didik.¹⁵ Oleh karena itu, penggunaan strategi *Reading Aloud* sangat penting dalam pembelajaran fiqih.

Dengan menggunakan strategi *Reading Aloud*, siswa dapat membaca dengan suara keras dan guru dapat mengawasi langsung serta memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan atau hafalan.¹⁶ Selain itu, dengan membaca secara keras, siswa juga dapat memperkuat hafalan mereka dan memperbaiki

⁹ 1810201118 Arsita Dewi Ambarwati, Sp Kep Sutejo, and M. Kep Prastiwi Puji Rahayu, "Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Tingkat Stres Belajar Siswa SMP: Literature Review" (s1_sarjana, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2022), accessed January 20, 2023, <http://digilib.unisayogya.ac.id/>.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 54.

¹¹ Ibid., 42-43.

¹² Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas," *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (December 1, 2013): 7-21.

¹³ M. Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996), 11-25.

¹⁴ Marwati Marwati, "Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (September 1, 2021): 730-741.

¹⁵ Lalit Gehlot, Hailah A. Al-Khalaf, and Himani Gehlot, "Evaluation of the Reading Habits of Indian Students (Reading Aloud and Reading Silently) from Low, Middle and High Class Schools," *Educational Research and Reviews* 15, no. 2 (February 2020): 41-51.

¹⁶ Miftara Ainul Mufid Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan," *Mafhum* 1, no. 2 (2016): 199-218.

kemampuan tajwid. Strategi ini juga dapat memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam membaca dan berdiskusi mengenai *dalil naqli* yang telah dibaca.¹⁷ Dengan demikian, strategi *Reading Aloud* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menghafal *dalil naqli* dengan lebih mudah dan efektif.¹⁸

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam hal penggunaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran fiqih. Misalnya, Yusraini dari UIN Suska Riau melakukan penelitian tentang hubungan antara teknik pembelajaran *Reading Aloud* Kitab Fiqih *Kifayatul Akhyar* dengan minat belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ansharullah Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.¹⁹ Sementara itu, Muhammad Qusairy dari Universitas Islam Sumatera pernah meneliti tentang implementasi strategi Pembelajaran *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih di MTs Istiqlal Delitua. Miftara Ainul Mufid dari Universitas Yudharta Pasuruan juga meneliti tentang penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada pelajaran BTQ di SMA Maarif NU Pandaan.²⁰ Namun, penelitian ini berfokus pada tingkat keberhasilan kompetensi hafalan *dalil naqli* siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 4 Kota Pekanbaru dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai *dalil naqli* pada mata pelajaran fiqih.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan saja. Terdapat empat tahap dasar dalam model penelitian tindakan menurut beberapa ahli, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang dicari terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode tes dan metode observasi. Metode tes digunakan untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan aspek psikologis seseorang atau sekelompok orang melalui sejumlah pertanyaan. Sementara itu, metode observasi dilakukan dengan mengamati objek secara langsung atau tidak langsung. Terdapat 7 aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan siswa, dengan nilai maksimum 35 dan 168 masing-masingnya. Skor terendah untuk aktivitas guru adalah 7, sedangkan untuk aktivitas siswa adalah 0. Skor di atas 30 hingga 35 dianggap sangat sempurna untuk aktivitas guru, sedangkan untuk aktivitas siswa skor di atas 127 hingga 168 dianggap sangat tinggi. Skor di bawah 6 hingga 11 dianggap tidak

¹⁷ Asti Nazhyfa, Wiza Novia Rahmi, and Mahyudin Ritonga, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al-Qiro'ah: A Systemic Review," *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (April 29, 2022).

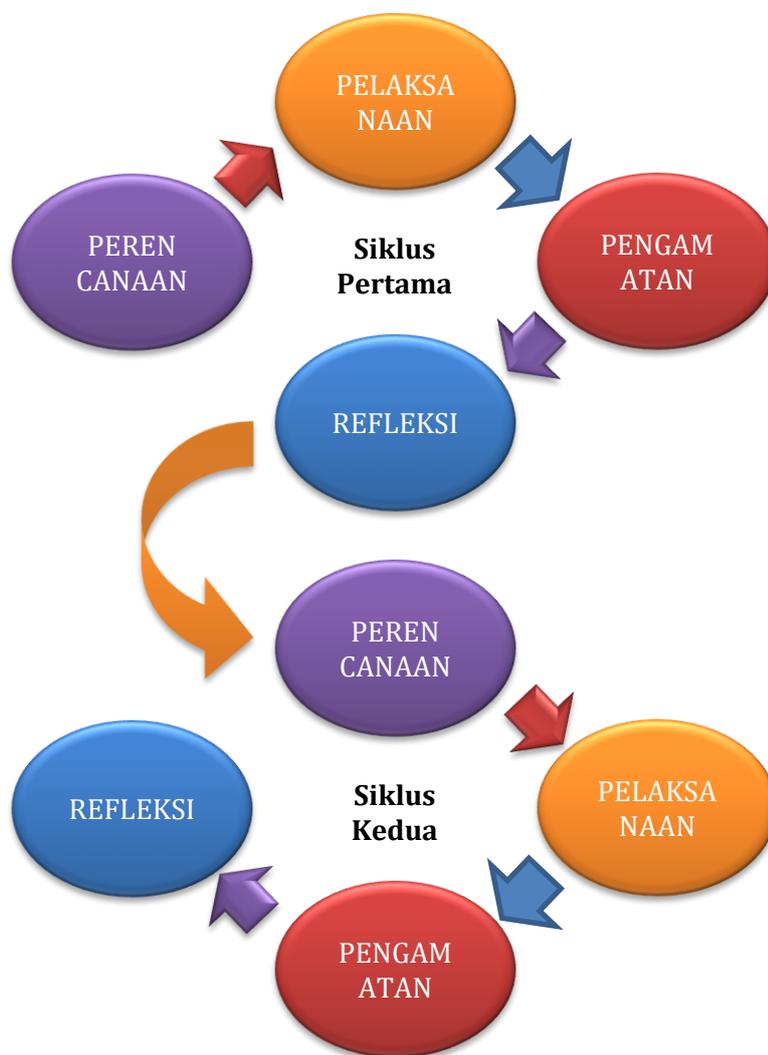
¹⁸ Marwati, "Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih."

¹⁹ - Yusraini, "Hubungan Teknik Pembelajaran Reading Aloud Kitab Fiqih *Kifayatul Akhyar* Dengan Minat Belajar Santri MA Pondok Pesantren Ansharullah Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), accessed February 20, 2023, <https://repository.uin-suska.ac.id/24893/>.

²⁰ Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan."

sempurna untuk aktivitas guru, sedangkan untuk aktivitas siswa skor di bawah 42 dianggap sangat rendah.

Data yang terkumpul pada setiap siklus penelitian akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk data penerapan strategi *reading aloud*, akan dikategorikan dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sementara itu, data hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca surah pendek pilihan akan dikategorikan sebagai baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik. Adapun bagan dari setiap tahapan dalam masing-masing dalam Penelitian Tindakan kelas sebagaimana di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

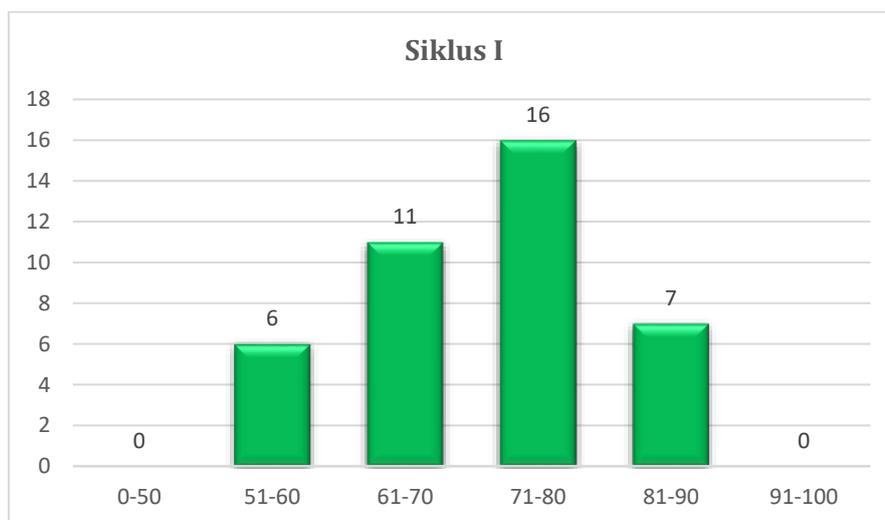
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap kemampuan siswa dalam menghafal *dalil naqli* pada mata pelajaran Fiqih sebelum dilakukan tindakan, diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong rendah dengan rata-rata skor sebesar 65.56 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Selama observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti dibantu

oleh seorang observer yang mengamati setiap aktivitas siswa dan situasi kelas secara keseluruhan. Pada siklus pertama, hasil dari aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran menghafal *dalil naqli* adalah 28 dengan klasifikasi “sempurna”, yaitu skor 28 yang berada pada interval 24-29 dengan kategori sempurna.

Sementara itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil klasifikasi penerapan metode pembelajaran *Reading Aloud* sebanyak 121, yang berada pada interval 127-168 dengan kategori “sangat tinggi”. Dalam penilaian aktivitas siswa, terdapat beberapa hal yang dinilai, antara lain: a) Siswa bersama guru memilih ayat Al Quran yang menarik untuk dibaca nyaring dengan presentase 100%, b) Siswa memperhatikan guru memperkenalkan poin-poin yang ditulis oleh guru pada papan tulis dengan presentase 58%, c) Siswa mencari atau melihat ayat Al Quran yang ditulis oleh guru pada papan tulis dengan presentase 62,5%, d) Siswa membaca bagian-bagian ayat Al Quran yang berbeda-beda dengan presentase 100%, e) Siswa berhenti pada tempat yang ditentukan oleh guru ketika membaca Al Quran dengan presentase 100%, f) Siswa berdiskusi mengenai poin-poin atau potongan-potongan ayat yang menarik pada ayat tersebut dengan presentase 45,83%, g) Siswa menyimpulkan isi kandungan yang terdapat pada ayat dengan presentase 37,5%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, dilakukan observasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal *dalil naqli* siklus I pada pelajaran Fikih.

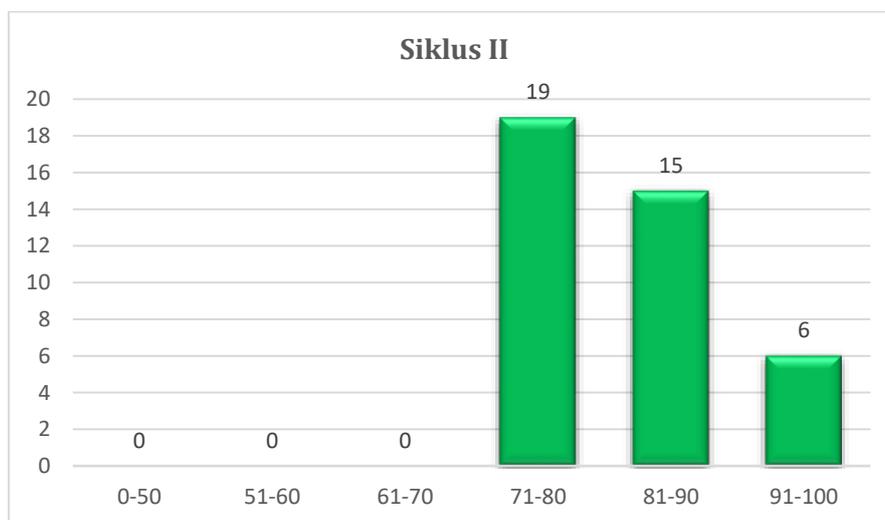


Gambar 2. Hasil observasi kemampuan siswa menghafal *dalil naqli* siklus I

Untuk siklus kedua skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Reading Aloud* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab sebelumnya. Aktivitas guru pada siklus II ini berada dalam klasifikasi “sangat sempurna” yaitu dengan skor 30 berada pada interval 30-35. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh jumlah klasifikasi penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* sebesar 140 berada pada interval 127-168 dengan kategori “sangat tinggi”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus kedua, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus

pertama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan strategi pembelajaran Reading Aloud pada siswa.



Gambar 3. Hasil observasi kemampuan siswa menghafal *dalil naqli* siklus II

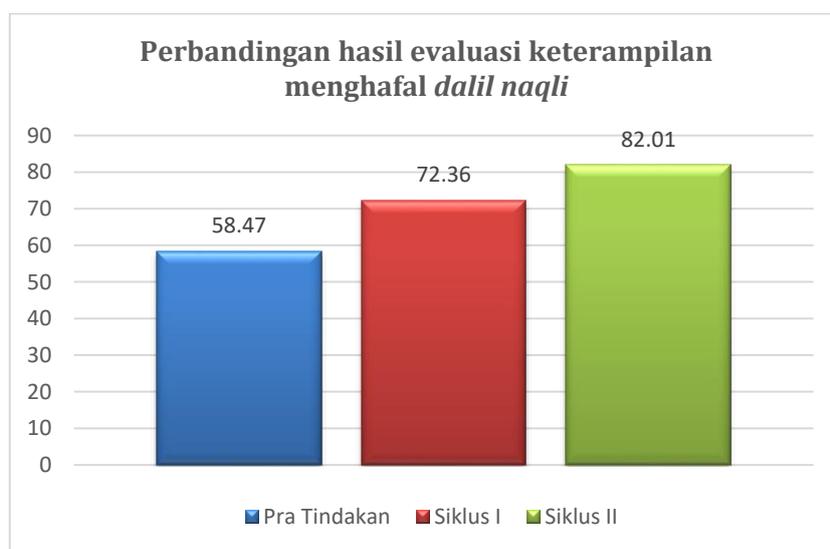
Secara khusus, pada aktivitas (a) siswa dan guru berhasil memilih ayat Al Quran yang menarik untuk dibaca nyaring dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, pada aktivitas (g) siswa menyimpulkan isi kandungan yang terdapat pada ayat hanya mencapai rata-rata persentase 45,83%, yang menunjukkan adanya kekurangan dalam pemahaman siswa terhadap isi kandungan ayat yang dibaca.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran Reading Aloud pada siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus pertama, dengan aktivitas siswa yang lebih terlibat dan memiliki rata-rata persentase yang lebih tinggi. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa aspek tertentu agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus pertama hanya mencapai skor 28 yang berada pada interval 24-29 dengan kategori sempurna. Dan untuk aktivitas siswa dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai skor 121 yang berada pada interval 86 - 126 dengan kategori tinggi. Pada gejala awal kemampuan siswa menghafal *dalil naqli* diperoleh rata-rata 65,56 dengan kategori "kurang mampu". Kemudian berdasarkan hasil dari siklus pertama, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kemampuan siswa menghafal *dalil naqli* mencapai 72,36 yang berada pada interval 70 - 79 dengan kategori "cukup baik" namun secara klasikal belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan aktivitas guru yang mencapai skor 30, berada pada interval 30-35 dengan kategori sangat sempurna. Sementara itu, aktivitas belajar siswa meningkat hingga mencapai skor 140, berada pada interval 127-168 dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghafal *dalil naqli* juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata mencapai 82,01 dan dikategorikan sebagai baik pada siklus kedua. Dengan demikian, secara klasikal kemampuan siswa dalam menghafal *dalil naqli* dinilai tuntas.

Perbandingan antara kemampuan siswa menghafal *dalil naqli* pada data sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan hasil evaluasi keterampilan menghafal *dalil naqli*

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghafal *dalil naqli* melalui strategi reading aloud pada siswa MAN 4 Kota Pekanbaru. Sebelum tindakan, nilai rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 60,83 dengan kategori "kurang mampu". Namun, pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 72,56 dan dikategorikan sebagai "cukup baik", meskipun belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan lagi dengan rata-rata kemampuan siswa mencapai 85,11 dan dikategorikan sebagai "baik", serta secara klasikal dinilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi reading aloud yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini mampu memberikan perbaikan yang signifikan pada kemampuan menghafal *dalil naqli* siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi Reading Aloud efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *dalil naqli*. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa dari sebelum tindakan (64,27) menjadi siklus I (76,42) dan siklus II (86,53). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Kota Pekanbaru mampu menguasai materi lebih baik menggunakan strategi Reading Aloud dibandingkan dengan metode hafalan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sampel siswa dan mencakup jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi pendidikan seperti media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *dalil naqli*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita Dewi Ambarwati, 1810201118, Sp Kep Sutejo, and M. Kep Prastiwi Puji Rahayu. "Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Tingkat Stres Belajar Siswa SMP: Literature Review." *S1_sarjana*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2022. Accessed January 20, 2023. <http://digilib.unisayogya.ac.id/>.
- Departemen Agama RI. *Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- Gamal Abdul Nasir Zakaria. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Kuala Lumpur: PTS Publications & Distributions, 2003.
- Gehlot, Lalit, Hailah A. Al-Khalaf, and Himani Gehlot. "Evaluation of the Reading Habits of Indian Students (Reading Aloud and Reading Silently) from Low, Middle and High Class Schools." *Educational Research and Reviews* 15, no. 2 (February 2020): 41–51.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- M. Arfah. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (June 14, 2022): 102–109.
- M. Thalib. *Pendidikan Islami Metode 30 T*. Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 143–168.
- Mahfud, Ali, and Sobar Al Ghazal. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (December 21, 2022): 109–114.
- Marwati, Marwati. "Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (September 1, 2021): 730–741.
- Mufid, Miftara Ainul Mufid Miftara Ainul. "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan." *Mafhum* 1, no. 2 (2016): 199–218.
- Nasirudin, Mohamad, Salim Ashar, Siti Sulaikho, Dawam Cahya, and Sholeh Abdul Baqi. "Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 31, 2021): 75–81.
- Nazhyfa, Asti, Wiza Novia Rahmi, and Mahyudin Ritonga. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al-Qiro'ah: A Systemic Review." *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (April 29, 2022).
- Riri Nurandriani and Sobar Alghazal. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (July 6, 2022): 27–36.

- Rohmah, Siti. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern." *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 268-280.
- Syafei, Abdullah, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin. "Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (August 25, 2020): 131-150.
- Widayanti, Febi Dwi. "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas." *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (December 1, 2013): 7-21.
- Yusraini, -. "Hubungan Teknik Pembelajaran Reading Aloud Kitab Fiqih Kifayatul Akhyar Dengan Minat Belajar Santri MA Pondok Pesantren Ansharullah Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. Accessed February 20, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/24893/>.